

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Menghadapi kondisi perekonomian saat ini, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat *profit motive* maupun yang bersifat *non profit motive* akan menaruh perhatian pada masalah struktur modal disamping masalah-masalah lainnya seperti produksi, marketing dan personalia dalam usaha mencapai tujuan suatu perusahaan.

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis dengan memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer bersifat pesimis, serba takut untuk menanggung

risiko (*risk everter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial tetap (Riyanto, Bambang. 2001;299).

Dana berperan penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Untuk memperoleh dana perusahaan dapat memilih alternatif yaitu dengan cara mencari pinjaman dari bank atau kreditur lain atau dengan cara menerbitkan saham baru. Pada perusahaan yang memilih menerbitkan saham baru dari pada mencari pinjaman ke bank, biasanya dikarenakan peminjaman di bank mempunyai tingkat suku bunga yang relatif tinggi. Bambang (2004)

Semua bentuk perusahaan baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun yang dimiliki oleh swasta baik itu industri, perdagangan, maupun jasa, semuanya mempunyai tujuan ekonomi yang sama yaitu mendapatkan laba atau keuntungan. Meskipun derajat atau tingkatnya tidak sama. Hal ini penting diperhatikan oleh perusahaan agar dapat *survive* (bertahan lama).

Perusahaan yang masih *survive* tentunya memerlukan suatu operasional manajemen yang baik dan terobosan-terobosan untuk menekan sekecil mungkin biaya usaha. Usaha tersebut tidak lepas dari tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu agar terhindar dari defisit keuangan perusahaan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas maka perusahaan memerlukan tambahan dana yang cukup yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan.

Dana dari dalam perusahaan yaitu sumber dana yang diperoleh dari dalam perusahaan berupa laba, lama ditahan, cadangan dan akumulasi aktiva tetap. Sedangkan dana dari luar perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Riyanto, 1995:227).

Kebutuhan dana yang diperoleh untuk melaksanakan fungsi pendanaan dapat berasal dari sumber intern maupun ekstern. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan dana dari sumber intern yaitu modal sendiri sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan cost of capital perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Jika dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri terbatas jumlahnya sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, maka mau tak mau perusahaan harus berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada para kreditur (Perbankan) ataupun melalui pasar modal.

Tingkat bunga dan keadaan pasar modal merupakan faktor dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Apabila struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mencoba membahas dengan mengambil judul penelitian Skripsi “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh beberapa faktor fundamental atau faktor dari dalam perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2005. Faktor fundamental tersebut yaitu struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, *Profitabilitas*, ukuran perusahaan (*size*), serta tingkat pertumbuhan penjualan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Apakah struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, *profitabilitas*, ukuran perusahaan (*size*), dan tingkat pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2005?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Menambah bukti empiris terhadap struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perkembangan dan pemikiran dalam penentuan struktur modal perusahaan.